



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/dyz1ys36

Hal. 147-157

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah dalam Membentuk Nilai Ketauhidan Santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Aji Witanto¹, M. Yahya Ashari², Arifin³
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang^{1,2,3}

*Email ajiwitanto56@mail.com; yahyaashari@fai.unipdu.ac.id; arifin@staf.unipdu.ac.id

Diterima: 01-07-2025 | Disetujui: 09-07-2025 | Diterbitkan: 11-07-2025

ABSTRACT

The background of this research is that some students of Ar-Risalah Boarding School, Darul Ulum Islamic Boarding School, Jombang have difficulty understanding the meaning of the contents of the Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah Book and its application in everyday life. The purpose of this research is to describe the implementation of learning the Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah Book in forming the value of monotheism of students in the Ar-Risalah Boarding School, Darul Ulum Islamic Boarding School, Jombang. This research method is descriptive qualitative using interview, observation, and document analysis instruments. The results of the study show that learning the Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah Book is effective in forming the value of monotheism of students through understanding the concepts of monotheism such as Ilahiyyat, Nubuwwat, Rohaniyyat, and Sam'iyyat. The inhibiting factors are: lack of understanding of the concept of monotheism, the influence of an uncondusive environment, lack of support from parents and ustadz, lack of awareness and the importance of the value of monotheism in everyday life. Meanwhile, supporting factors include effective learning, support from parents and religious teachers, an environment conducive to the formation of monotheistic values, regular religious activities, and the students' commitment to instilling monotheistic values in their daily lives.

Keywords: Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah, Monotheistic Belief, Students, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat sebagian santri Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang kesulitan memahami makna isi Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah dalam membentuk nilai ketauhidan santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah efektif membentuk nilai ketauhidan santri melalui pemahaman konsep-konsep ketauhidan seperti ilahiyyat, nubuwwat, ruhaniyyat, dan sam'iyyat. Adapun faktor yang menghambat: kurangnya pemahaman tentang konsep ketauhidan, pengaruh lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya dukungan dari orang tua dan ustadz, kurangnya kesadaran dan pentingnya nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor pendukung meliputi pembelajaran yang efektif, dukungan dari orang tua dan ustadz, lingkungan yang mendukung pembentukan nilai ketauhidan, kegiatan keagamaan rutin, serta komitmen santri untuk membentuk nilai ketauhidan

dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah, Ketauhidan, Santri, Pondok Pesantren.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aji Witanto, M. Yahya Ashari, & Arifin. (2025). Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah dalam Membentuk Nilai Ketauhidan Santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 147-157. <https://doi.org/10.63822/dyz1ys36>

PENDAHULUAN

Pendidikan di pondok pesantren memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan santri. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan tersebut adalah pengajaran kitab-kitab klasik yang kaya akan nilai-nilai keislaman. Salah satunya adalah Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah*, yang merupakan karya penting dalam kajian akidah dan tauhid dengan metode penyampaian yang mudah dipahami dapat dilakukan melalui teknik soal-jawab, disertai dengan penggunaan rangkaian kata-kata yang memudahkan santri dalam memahami isi kitab tersebut. Kitab ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep ketauhidan, tetapi juga membentuk karakter santri agar lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Tauhid yaitu sangat berdampak positif terhadap pembelajaran. Keberhasilan para santri dalam mempelajari kitab kuning sangat bergantung pada pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memperhatikan kecermatan dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam penyampaian materi. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, efektif dan menghasilkan output yang baik. Dengan demikian pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* perlu metode dan strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan output yang baik.

Di Pondok Pesantren Darul Ulum Asrama Ar-Risalah, pembelajaran tauhid dilakukan dengan menggunakan Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* yang ditulis oleh Syekh Tohir bin Solih Al-Jazairy. Kitab ini diajarkan di kelas 9 sekolah menengah pertama atau yang sederajat. Salah satu alasan pemilihan kitab ini adalah karena karakteristiknya yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri, sesuai dengan yang disampaikan dalam *muqaddimah* kitab. Namun, dalam proses pembelajaran serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami makna kata-kata tersebut, baik dalam bahasa *Jawa Pegon* maupun bahasa Indonesia, serta dalam penerapannya sehari-hari. Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk nilai ketauhidan santri. Nilai-nilai ini sangat penting, mengingat tantangan zaman modern yang seringkali mengancam keimanan dan karakter generasi muda.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* dalam membentuk nilai ketauhidan santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran di pondok pesantren serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di

Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Implementasi pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* dalam membentuk nilai-nilai ketauhidan santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah*

Belajar Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah*, yang dapat membentuk nilai ketauhidan santri. Namun, pembelajaran ini juga bisa memberikan dampak negatif jika santri tidak memahami penerapannya. Nilai

Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah dalam Membentuk Nilai Ketauhidan Santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

(Witanto, et al.)

ketauhidan santri sangat bergantung pada cara mereka mengimplementasikan pembelajaran tersebut sehari-hari. Pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* sejalan dengan visi dan misi madrasah, seperti yang diungkapkan dalam ayat Al-Qur'an. Kitab ini memperkenalkan ajaran dasar Islam, sifat-sifat Allah, Rasul, dan kehidupan di masa Rasulullah saw. Beliau berharap santri dapat menerapkan isi kitab untuk menjaga iman. Pembelajaran dilakukan seminggu sekali, di mana beliau membacakan kitab dan santri mencatat maknanya. Santri kemudian menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Temuan penelitian tersebut mendukung teori yang disampaikan oleh Nurdin dan Usman di dalam buku Rusydi Ananda bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.

b. Metode Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, pembacaan dan memberikan penjelasan isi kitab kepada santri agar mereka memahami dengan baik. Di Madrasah Diniyyah Asrama Ar-Risalah, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini adalah bandongan dan ceramah. Pendidik perlu menggunakan berbagai metode agar santri tidak bosan.

Temuan penelitian tersebut mendukung teori yang disampaikan oleh Sudjana di dalam buku Rusydi Ananda bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

c. Evaluasi Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah

Cara mengevaluasi pembelajaran Kitab *Jawāhirul Al-Kalāmiyyah* yaitu dengan cara meminta santri membaca ulang dan mengartikan materi dalam bahasa Jawa atau Indonesia agar semua dapat bermakna. Temuan penelitian tersebut mendukung teori yang disampaikan di dalam buku Asrul dkk yang mengutip Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

d. Peran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah

Peran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* tersebut dalam membentuk nilai ketauhidan santri adalah dengan membantu mereka mengenal Allah dan rasul-Nya melalui dalil yang jelas. Kitab ini menetapkan akidah dan mengajarkan penerimaan terhadap takdir Allah, membantu santri memahami ujian sebagai bagian dari kehidupan.

Temuan penelitian tersebut mendukung teori yang disampaikan Belawati di dalam artikelnya Khairi Abu Syairi menjelaskan bahwa peran bahan ajar sangat penting, meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

1. Bagi guru, bahan ajar bagi guru memiliki peran, yaitu:

Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah dalam Membentuk Nilai Ketauhidan Santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
(Witanto, et al.)

a) Menghemat waktu guru dalam mengajar adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.

c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

2. Bagi siswa, bahan ajar bagi siswa memiliki peran, yakni:

- a) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru.
- b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.
- c) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
- d) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e) Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

3. Dalam pembelajaran klasikal, bahan ajar memiliki peran, yakni:

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama.
- b) Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama.
- c) Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d) Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan dengan topik lainnya.

4. Dalam Pembelajaran Kelompok, bahan ajar memiliki peran, yakni:

- a) Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
- b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama

e. Pola Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah

Untuk mengetahui pola pembelajaran yaitu bahwa ketika santri ramai, mereka biasanya diingatkan agar tidak mengganggu kelas. Ustadz meminta santri untuk membaca dan menjelaskan isi kitab, agar mereka dapat mengikuti dengan baik.

Temuan penelitian tersebut mendukung teori yang disampaikan Dimiyati dan Mudjiyono di dalam artikelnya kholilrrahim menjelaskan bahwa pola adalah cara atau strategi dalam pembelajaran sebagai mana pendapat Skinner pembelajaran adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut : kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar, respons si pelajar dan konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut.

f. Cara Penanganan terhadap Santri

Penanganan santri yang lambat memahami pelajaran, yaitu dengan cara mengungkapkan bahwa ini sulit karena motivasi santri yang bervariasi. Beberapa tidak berani bertanya jika tidak mengerti. Ustadz mencoba mengatasi ini dengan meminta salah satu santri yang aktif untuk menjelaskan kepada yang lain, tetapi masalah utama terletak pada rasa ingin tahu santri itu sendiri.

Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah dalam Membentuk Nilai Ketauhidan Santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

(Witanto, et al.)

Temuan penelitian tersebut mendukung teori yang disampaikan Marzano di dalam artikelnya Priska Aprilia menjelaskan bahwa menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran diferensiasi sebagai salah satu solusi efektif untuk menghadapi keragaman siswa. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan di mana guru menyesuaikan metode pengajaran, konten, proses, dan evaluasi berdasarkan kebutuhan individu siswa. Dengan cara ini, siswa yang berkemampuan tinggi bisa mendapatkan tantangan yang sesuai, sementara siswa yang memerlukan lebih banyak bimbingan tetap mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Marzano menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan prestasi semua kelompok siswa secara signifikan.

g. Dampak Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah

Pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* pasti ada dampaknya, sekecil apapun. Santri akan belajar menyebutkan sifat-sifat Allah dan Rasul serta mampu menulis pegon yang sebelumnya tidak bisa. Pembelajaran ini akan memberikan pengetahuan tentang ketauhidan, keimanan, dan akhlak yang dapat diterapkan sehari-hari. Ustadz Utan Salami menekankan pentingnya mempelajari akidah sebagai dasar iman, karena ilmu ini fundamental dalam Islam. Ia menjelaskan perbedaan antara fiqh, tasawuf, dan akidah. Mempelajari tauhid adalah Fardhu 'Ain dan menjadi kewajiban setiap mukallaf. Asrama Ar-Risalah memilih kitab ini untuk membantu santri memahami akidah yang benar dan menjelaskan isi kitab tersebut agar terhindar dari aliran yang salah dalam Islam.

Dengan demikian dapat dipahami akan urgensinya belajar Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Pembelajaran kitab ini menambah pengetahuan tentang tauhid yang membentuk akhlak dan pribadi yang baik.

Peneliti menyatakan bahwa santri perlu diperkenalkan pada kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* agar mereka memahami isinya. Dalam pembelajaran ini, fokus utamanya adalah memahami agar santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini membantu santri lebih dekat kepada Allah dan memahami sifat-sifat-Nya, sehingga nilai ketauhidan santri terjaga. Untuk tujuan pembelajaran kitab ini adalah menanamkan akidah yang sesuai dengan faham *ahlusunnah wal jamaah* dan mengajarkan santri membaca kitab dengan bahasa Jawa *Pegon*. Hal ini penting untuk membantu santri mengingat dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Temuan penelitian tersebut mendukung teori yang disampaikan Dindin Jamaluddin di dalam penelitian M. Mursid Nursalim menjelaskan bahwa Pendidikan serta pembelajaran harus menyentuh seluruh aspek yang berkaitan langsung dengan semua kebutuhan dalam perkembangan individu, meliputi ilmu agama, ataupun ilmu umum supaya mereka dapat hidup dan berkembang sesuai ajaran agama yang kaffah.

h. Nilai Ketauhidan

Untuk nilai ketauhidan santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, nilai ketauhidan sangat penting karena menjadi pandangan utama manusia. Jika nilai ketauhidan negatif, kita harus memberikan arahan agar tidak melakukannya, karena dapat merugikan diri sendiri, lingkungan, dan orang tua. Peneliti mendeskripsikan nilai ketauhidan di kelas IX SMP dengan mewawancarai ustadz dan ketua pembina. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Utan Salami menyatakan nilai ketauhidan

adalah pembelajaran utama di pondok. Ada empat nilai inti: *ilahiyyat*, *nubuwwat*, *ruhaniyyat*, dan *sam'iyat* yang harus dipelajari santri.

Nilai ketauhidan sangat penting di pondok pesantren. Santri perlu ditanamkan nilai ketauhidan karena mereka berasal dari berbagai latar belakang. Dengan menanamkan nilai ketauhidan dalam pendidikan, santri akan lebih mudah memahaminya. Banyak orang salah mengartikan nilai ketauhidan, yang sebenarnya adalah keyakinan akan keesaan Allah Swt. Bahwa penanaman nilai ketauhidan kepada santri penting untuk pembelajaran. Setelah proses belajar mengajar, santri diharapkan memahami teori tentang nilai *ilahiyyat*, *nubuwwat*, *ruhaniyyat*, dan *sam'iyat* serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren dan di lingkungan asal mereka.

Jadi, dari hasil wawancara tersebut, beberapa santri yang menjadi narasumber tersebut menguraikan bahwa kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* mengajarkan nilai ilahiyat yang menekankan keesaan Allah, sifat-sifat-Nya, dan keyakinan yang mendalam akan keberadaan-Nya. Nilai *nubuwwat* disampaikan sebagai pengajaran bahwa rasul dan kitab-kitab suci merupakan sumber rahmat serta peringatan bagi umat. Diskusi juga mencakup penjelasan mengenai makhluk ciptaan Allah seperti: malaikat yang senantiasa taat, serta jin dan iblis yang memiliki kapasitas untuk taat maupun membangkang serta gambaran tentang tahapan kehidupan setelah mati, yang meliputi *yaumul barzakh*, *yaumul masyar*, *yaumul hisab*, dan *yaumul jaza'*.

Beberapa santri yang menjadi narasumber tersebut menekankan bahwa keimanan kepada Allah dapat dipahami secara umum, yaitu dengan mengakui kesempurnaan dan keunikan-Nya, serta secara terperinci melalui pemahaman mendalam tentang sifat-sifat-Nya yang sempurna dan penolakan terhadap sifat kekurangan. Selain itu, dijelaskan pula perbedaan antara nabi dan rasul, peran wahyu, serta pentingnya meyakini keberadaan makhluk gaib seperti malaikat, jin, dan iblis. Keseluruhan pembahasan menggaris bawahi bahwa ketaatan kepada perintah Allah, pelaksanaan ajaran agama secara konsisten, dan amal saleh adalah landasan penting untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

Temuan penelitian tersebut mendukung teori yang disampaikan M. Mursid Nursalim di dalam skripsinya menjelaskan bahwa dalam rangka membimbing dan membentuk nilai ketauhidan, melalui proses pendidikan yang didalamnya memuat pengajaran pendidikan tauhid maka proses pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi ketauhidan santri: Pendidikan serta pembelajaran harus menyentuh seluruh aspek yang berkaitan langsung dengan semua kebutuhan dalam perkembangan individu, meliputi ilmu agama, ataupun ilmu umum supaya mereka dapat hidup dan berkembang sesuai ajaran agama yang kaffah. Dalam rangka memperoleh ketauhidan, maka seorang santri harus memperoleh pendidikan dan pembelajaran ilmu tauhid, agar mereka dapat hidup serta mengamalkan perilaku ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pembelajaran di pesantren telah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator pembelajaran tauhid, materi dan metode yang digunakan sudah tepat maka akan berpengaruh terhadap perilaku ketauhidan santri. Pengaruh tersebut dapat dirasakan jika terdapat hubungan antara indikator pembelajaran dengan ketauhidan santri. Namun sebaliknya, jika pembelajaran tidak berjalan efektif, maka ketauhidan santri akan rendah. Hal ini dibuktikan dengan permasalahan yang ada di lapangan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Membentuk nilai-nilai ketauhidan santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

a. Faktor Penghambat

1) Kurangnya pemahaman tentang konsep ketauhidan

Bahwa kondisi di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang kurangnya pemahaman tentang konsep ketauhidan yang cukup untuk memenuhi nilai ketauhidan santri sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pembentukan nilai ketauhidan santri. Pemahaman tentang konsep ketauhidan merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman tentang konsep ketauhidan yang dapat memenuhi kebutuhan santri dapat menjadi penunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di asrama.

Temuan peneliti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang konsep ketauhidan yang benar dan komprehensif dapat menjadi penghambat dalam membentuk nilai ketauhidan santri, karena mereka tidak memiliki dasar yang kuat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketauhidan.

2) Pengaruh lingkungan yang tidak kondusif

Bahwa kondisi di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang bahwa pengaruh lingkungan yang tidak kondusif menjadi faktor penghambat dalam pembentukan nilai ketauhidan santri, lingkungan yang kondusif atau tidaknya dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilakukan di asrama.

Temuan peneliti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid bahwa pengaruh lingkungan yang tidak kondusif, seperti pengaruh media sosial yang negatif, dapat menjadi penghambat dalam membentuk nilai ketauhidan santri, karena mereka dapat terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ketauhidan.

3) Kurangnya dukungan dari orang tua dan ustadz

Bahwa kondisi di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dan ustadz menjadi faktor penghambat dalam pembentukan nilai ketauhidan santri, dukungan yang diberikan oleh orang tua dan ustadz kepada santri dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilakukan di asrama.

Temuan peneliti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman Hamdani bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dan guru dalam membentuk nilai ketauhidan santri dapat menjadi penghambat dalam membentuk nilai ketauhidan santri, karena mereka memerlukan bimbingan dan dukungan yang kuat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketauhidan.

4) Kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari

Bahwa kondisi di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang bahwa kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor penghambat dalam pembentukan nilai ketauhidan santri, kesadaran akan pentingnya nilai ketauhidan seorang santri dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilakukan di asrama.

Temuan peneliti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas bahwa kurangnya kesadaran akan pentingnya ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan seseorang tidak memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dengan baik, sehingga dapat menghambat pembentukan karakter yang baik dan mengurangi kualitas kehidupan yang dijalani.

Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah dalam Membentuk Nilai Ketauhidan Santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

(Witanto, et al.)

b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat sebagaimana yang disebutkan diatas, dalam pembentukan karakter juga terdapat faktor pendukung di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang diantaranya:

1) Pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* berjalan secara efektif dan intensif

Bahwa pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* yang efektif dan intensif menjadi faktor pendukung dalam pembentukan nilai ketauhidan santri, pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* yang efektif dan intensif tersebut berawal dari adanya rasa saling mengerti dan saling memberi keyakinan antar santri di asrama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama santri Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dimana santri mulai perlahan memahami isi Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah*.

Temuan peneliti mendukung teori yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitabnya bahwa pembelajaran Kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah* yang efektif dan intensif dapat membantu membentuk nilai ketauhidan santri, karena kitab tersebut membahas tentang konsep ketauhidan yang benar dan komprehensif, serta memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci tentang cara-cara untuk mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dukungan dari orang tua dan ustadz dalam membentuk nilai ketauhidan

Bahwa dukungan dari orang tua dan guru menjadi faktor pendukung dalam pembentukan nilai ketauhidan santri, dukungan dari orang tua dan ustadz tersebut berawal dari adanya rasa saling mengerti dan saling memberi keyakinan antara orang tua, guru santri di asrama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama santri Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dimana santri mendapatkan dukungan moril dari orang tua dan ustadz.

Temuan peneliti mendukung teori yang dikemukakan oleh Fathurrahman Hamdani dalam bukunya bahwa dukungan dari orang tua dan guru dalam membentuk nilai ketauhidan santri dapat membantu santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dengan lebih baik, karena orang tua dan guru dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan yang kuat untuk membantu santri dalam membentuk nilai-nilai ketauhidan.

3) Lingkungan asrama yang kondusif dan mendukung pembentukan nilai ketauhidan

Bahwa lingkungan asrama yang kondusif menjadi faktor pendukung dalam pembentukan nilai ketauhidan santri, lingkungan asrama yang kondusif tersebut berawal dari adanya rasa saling mengerti dan saling memberi keyakinan antara santri di asrama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama santri Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dimana santri mulai merasakan lingkungan asrama yang kondusif.

Temuan peneliti mendukung teori yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid dalam bukunya bahwa lingkungan asrama yang kondusif dan mendukung pembentukan nilai ketauhidan dapat membantu santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dengan lebih baik, karena lingkungan asrama yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki nilai-nilai ketauhidan yang kuat, serta dapat memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka dalam membentuk nilai-nilai ketauhidan.

4) Kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur

Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Jawahirul Al-Kalamiyyah dalam Membentuk Nilai Ketauhidan Santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

(Witanto, et al.)

Bahwa kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur menjadi faktor pendukung dalam pembentukan nilai ketauhidan santri, kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur tersebut berawal dari adanya rasa saling mengerti dan saling memberi keyakinan antara ustadz dan santri di asrama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama santri Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dimana ustadz membuat kegiatan rutin dan kegiatan keagamaan semacamnya, sedangkan santri mengetahui dan mengikuti jadwal kegiatan tersebut dengan antusias.

Temuan peneliti mendukung teori yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam bukunya bahwa kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur dapat membantu santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dengan lebih baik, karena kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur dapat memberikan kesempatan bagi santri untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kesadaran dan komitmen santri untuk membentuk nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari

Bahwa kesadaran dan komitmen santri akan pentingnya nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor pendukung dalam pembentukan nilai ketauhidan santri, kesadaran dan komitmen tersebut berawal dari adanya rasa saling mengerti dan saling memberi keyakinan antar santri di asrama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama santri Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dimana santri mulai perlahan melaksanakan nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan peneliti mendukung teori yang dikemukakan oleh Fathurrahman Hamdani dalam bukunya bahwa Kesadaran dan komitmen santri untuk membentuk nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter yang baik dan mengembangkan kualitas kehidupan yang dijalani. Kesadaran dan komitmen ini dapat membantu santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dengan lebih baik dan konsisten. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Syed Muhammad Naquib Al-Attas menunjukkan bahwa komitmen santri untuk membentuk nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dapat diperkuat melalui proses pembelajaran yang efektif, dukungan dari orang tua dan guru, serta lingkungan yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai penerapan Pembelajaran Kitab *Jawāhirul Al-Kalāmiyyah* dalam membentuk nilai ketauhidan santri di Asrama Ar-Risalah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab ini berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan informasi baru bagi siswa. Hal ini berpotensi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap nilai ketauhidan santri. Selain itu, Kitab *Jawāhirul Al-Kalāmiyyah* juga berperan sebagai media pembelajaran bagi santri dalam memahami konsep-konsep ketauhidan seperti *ilahiyyat*, *nubuwwat*, *ruhaniyyat*, dan *sam'iyat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2022). Lihat di <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12958>
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Lihat di https://opac.uinfabengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27770&keywords=
- Fathurrahman Hamdani, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Imam Al-Ghazali, *Al-Jawa>hirul Al-Kala>miyyah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).
- Khairi Abu Syairi, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab”, *Dinamika Ilmu Vol. 13. No.1* (Juni 2013). Lihat di <https://core.ac.uk/reader/236643220>
- Kholilurrahim, “Pola Pembelajaran Ta’lim Muta’allim dan Implementasi Nilai-Nilai Etika Belajar di Pesantren Darut Tauhid Dusun Ulu Sunggai”, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol. 6. No. 1* (2022). Lihat di https://www.researchgate.net/publication/367782690_POLA_PEMBELAJARAN_TA'LIM_MUTA'ALLIM_DAN_IMPLEMENTASI_NILAI_NILAI_ETIKA_BELAJAR_DI_PESANTREN_DARUT_TAUHID_DUSUN_ULU_SUNGGAI
- M. Mursid Nursalim, *Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tauhid terhadap Ketauhidan Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur* (Skripsi, IAIN Metro, 2021), 32. Lihat di <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5224/1/SKRIPSI%20M.%20MURSID%20NURSALIM%20-%20201701010141%20-%20PAI.pdf>
- Maria Ulfah, *Materi Pendidikan Tauhid dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah Karya Ahmad Bin Muhammad Ad-Dardir Al-'Adawi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto, 2022). Lihat di <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/15416>
- Nurcholish Madjid, *Pendidikan Agama dan Pembentukan Karakter*. (Jakarta: Kompas, 2008).
- Priska Aprilia, “Cara Penanganan Siswa Berkemampuan di Atas Rata-Rata Sedang dan Rendah”, *Journal of Knowledge and Collaboration Vol. 1. No.7* (Oktober 2024), 312. Lihat di <https://ojs.arbain.co.id/index.php/jkc/article/view/53>
- Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). Lihat di <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6719>
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam*. (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1993).
- Syekh Tohir bin Solih Al-Jazairy, *Terjemah Al-Jawahirul Kalamiyyah Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia* (Terj.) Achmad Sunarto, (Surabaya: Al-Miftah, tt).
- Umi Kultsum, *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab 'Aqidah Al-'Awa>m dan Implikasi dalam Pendidikan Tauhid* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 34. Lihat di <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/4261>